

ARYA DAMAR

DIREKTUR UTAMA LINTASARTA

Sukses adalah Bermamfaat bagi Banyak Orang

Sukses kerap diartikan sebagai pencapaian puncak karier seseorang. Sukses juga sering diidentikkan dengan materi. Maka, kadar kesuksesan acapkali diukur dari seberapa tinggi jabatan atau seberapa banyak harta yang diperoleh seseorang selama hidupnya.

Tetapi, Arya Damar memiliki definisi sendiri tentang kesuksesan. Bagi Direktur Utama Lintasarta ini, kesuksesan seseorang bukan ditentukan oleh jabatan atau harta, melainkan oleh manfaat yang telah diberikannya kepada orang lain.

"Bagi saya, sukses adalah ketika kita dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Sukses akan lebih terasa makna dan manfaatnya bagi diri sendiri jika dapat dinikmati bersama-sama," kata Arya Damar kepada wartawan *Investor Daily*, Zsazya Senorita, di Jakarta, baru-baru ini.

Sukses yang didefinisikan Arya Damar ternyata berkaitan dengan apa yang dikejar dalam hidupnya. Ia ingin kehidupannya dapat memberikan dampak positif bagi banyak orang. "Jikalau waktu saya telah habis di dunia, saya ingin diingat sebagai orang baik," tuturnya.

Arya Damar dikenal sebagai eksekutif yang pantang menyerah dan sangat mengutamakan kerja tim. Keberhasilannya membangkitkan bisnis Lintasarta, anak perusahaan Indosat Ooredoo Hutchison, adalah salah satu buktinya. Berkat kerja kerasnya pula, ia berhasil membesarkan Artajasa, anak perusahaan Lintasarta.

Eksekutif kelahiran Jakarta, 14 April 1962 ini memulai karier di Lintasarta, yang awalnya dibentuk Indosat sebagai bisnis layanan aplikasi, namun kemudian berubah menjadi perusahaan penyedia solusi korporasi, termasuk komunikasi data, internet, dan *information technology (IT) services*.

Menyandang posisi sebagai *General Manager (GM)* di Lintasarta saat itu, Arya ikut mempunyai kontribusi besar dalam pendirian Artajasa, yang menjadi pionir pasar transaksi elektronik di Indonesia. Arya bahkan akhirnya dipercaya memimpin Artajasa.

Setelah 14 tahun berkarier di Artajasa sebagai Direktur Utama, pada 2014 Arya Damar dipanggil kembali untuk berkarya dan memajukan Lintasarta, hingga Lintasarta mencapai peningkatan pendapatan yang signifikan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir.

Dipercaya sebagai Direktur Utama untuk pertama kalinya pada usia 39 tahun, Arya Damar selalu menekankan kepada timnya bahwa kerja sama yang solid dalam tim adalah kunci utama dalam menaklukkan tantangan perusahaan. Berikut penuturan lengkapnya:

Bagaimana perjalanan karier Anda hingga mencapai posisi saat ini?

Saya lulus kuliah dari jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1986. Lulus kuliah, awalnya saya ingin melakukan kegiatan lain dulu, di luar kerja kantoran. Setelah kemudian, saya melamar ke Indosat, saya di-tes dan lulus, saya ditempatkan di bagian sistem informasi, sebagai staf.

Setahun kemudian, Indosat mendirikan Lintasarta, perusahaan penyedia infrastruktur jaringan perbank. Karena bertugas di bagian komunikasi data Indosat, saya dipercaya untuk membantu Lintasarta membangun jaringan komunikasi data. Awalnya saya berperan sebagai *engineer*, lalu setahun kemudian diangkat menjadi manajer. Saya termasuk sebagai salah satu tim yang membantu Lintasarta dari awal.

Lintasarta awalnya dibentuk dengan tujuan *support* perbank untuk aplikasi *share* anjungan tunai mandiri (ATM) dan *electronic data capture (EDC)*. Waktu itu, saya berkecimpung di bagian komunikasi data. Karena saat itu bank merasa belum adanya urgensi untuk berbagi layanan, akhirnya, bisnis inti Lintasarta berubah menjadi komunikasi data dari sebelumnya bisnis layanan aplikasi.

Saya yang tadinya cuma berada di



Investor Daily/IST

bagian *support*, kemudian dipindah ke bagian utama perusahaan. Saya ikut membangun stasiun bumi untuk *very small aperture terminal (VSAT)*. Kami membangun stasiun bumi menggunakan Satelit Palapa untuk memenuhi kebutuhan komunikasi para pelanggan, khususnya yang beroperasi di *remote area*.

Saya juga mengikuti kegiatan operasional, *business development*, dan studi bisnis untuk pelanggan. Sampai akhirnya saya yang awalnya bekerja di bagian teknis, masuk ke area bisnis perusahaan dan dipercaya menjadi GM di Lintasarta.

Ketika terjadi krisis 1998, dibentuklah Artajasa. Pada tahun 2000, saya dipercaya untuk mengembangkan Artajasa. Kami mengajak hampir seluruh bank untuk *sharing ATM* dan lainnya. Hingga kemudian mulai dari Bank Pembangunan Daerah (BPD), bank menengah, sampai akhirnya bank besar juga ikut.

Kemudian, Artajasa menghadirkan inovasi transfer antarbank melalui ATM. Setelah itu, baru kami mengembangkan layanan bank di *handphone*. Di momen-momen tersebut, saya sudah dipercaya menjadi Dirut (Direktur Utama) Artajasa di usia 39 tahun.

Pada 2014, saya dipercaya lagi untuk kembali ke Lintasarta sebagai Dirut. Jika dirunut, tahapan karier saya sebagai bagian dari manajerial adalah menjadi GM Lintasarta, Dirut Artajasa, lalu pindah lagi menjadi Dirut Lintasarta. Sebuah kebanggaan bagi saya bahwa sejak usia 39 tahun, saya terus dipercaya menjadi pucuk pimpinan utama perusahaan.

Kinerja Lintasarta sejauh ini?

Pendapatan Lintasarta dalam delapan tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan tantangan ekonomi tahun ini dan tahun depan, kami akan berinvestasi dan memperluas jaringan seluruh Indonesia demi mencapai *compound annual growth rate (CAGR)* di atas 10%.

Apa kunci semua itu?

Kuncinya adalah *teamwork* yang kuat. Kami memegang kultur PRIDE, yaitu *Professional, Reliable, Integrity, Dedication, dan Excellent*. Jika ada masalah yang ditemui dalam proses kerja, dialog dan komunikasi dua arah antar tim menjadi prioritas utama.

Kepada tim, saya selalu menyampaikan agar tidak mudah putus asa. Kesulitan, keputusan, akan selalu ada. Itu yang harus dilawan. Kita tidak pernah tahu sampai mana batas kemampuan kita jika tidak mencoba untuk mengatasi tantangan yang terlihat mustahil. Dari

BIODATA

Nama: Arya Damar.
Tempat, tanggal lahir: Jakarta, 14 April 1962.
Status: Menikah, satu anak.

PENDIDIKAN:
● Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (ITB) – 1981-1986.

KARIER:
● 2014 – sekarang: Presiden Direktur Lintasarta.
● 2000-2014: Presiden Direktur Artajasa.
● 1991-2000: General Manager Lintasarta.
● 1987-1991: Data Communication Engineer - Communication Manager

banyak pengalaman sebelumnya, saya percaya bahwa hasil yang baik hampir selalu muncul dari keberanian menghadapi tantangan yang tidak biasa.

Bagian mana yang menjadi penentu perjalanan karier Anda?

Yang saya pelajari adalah, kemampuan untuk bekerja dalam tim dan resiliensi diri untuk tidak mudah menyerah menjadi salah satu faktor penentu utama. Saya pindah ke Artajasa juga *kan* dengan statusnya sebagai perusahaan baru dengan banyak tim yang baru juga. Sebagai perusahaan baru, tentunya belum semua orang mau percaya bahwa kami di Artajasa bisa bertumbuh dengan baik. Di sinilah saya merasa bahwa determinasi atau karakter pantang menyerah sangat penting untuk maju.

Empat tahun pertama, terus terang, cukup menantang. Tidak semua bank mau, apalagi Artajasa menawarkan konsep *sharing ATM*. Bank menengah ke atas merasa belum ada urgensinya untuk berbagi dengan bank kecil. Setelah bank kecil banyak yang menggunakan layanan Artajasa, baru kepercayaan bank besar meningkat dan bersedia untuk masuk.

Sampai hari ini, akhirnya semua bank sudah terhubung antara satu dan lainnya. Bank Indonesia (BI) bahkan turut membuat BI Fast agar transfer lebih ekonomis. Di balik itu, ada Artajasa yang mendobrak inovasi pembayaran di Indonesia sebagai pionir yang membuat transfer antarbank melalui ATM, yang kemudian dipindahkan oleh bank ke *handphone*.

Kondisi serupa juga terjadi di Lintasarta. Pada 2014, hampir seluruh pemegang saham sulit percaya terhadap prospek komunikasi data karena waktu itu bisnisnya sedang

belum pasti. Saya yakinkan bahwa ke depannya, bisnis komunikasi data mustahil untuk turun. Ketika teknologi semakin maju, seluruh industri dan individu akan membutuhkan jaringan layaknya kebutuhan pokok.

Saat itu, saya berpikir bahwa saya harus memahami sudut pandang pelanggan terlebih dahulu. Saya kumpulkan teman-teman, saya dengarkan penjelasan mereka. Kami lihat kenapa bisnis turun. Mulai dari pelayanan yang harus ditingkatkan kualitasnya, lalu perangkat harus diganti baru. Kemudian dari sisi SDM, kami tingkatkan semua mulai dari proses rekrut, *training*, sampai survei gaji perusahaan yang selevel. Kami menetapkan gaji sedikit di atas rata-rata, sehingga timbul kepercayaan dari karyawan ke perusahaan.

Dari pelayanan sampai perangkat, kami perbaiki bersama-sama. Di sini, kuncinya adalah menjalankan proses pengembangan perusahaan dengan *teamwork* yang benar, demi memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

Apakah pencapaian Anda saat ini sesuai jalur yang diimpikan?

Sejak kuliah di Teknik Elektro dan bekerja, saya memang mempunyai gambaran untuk bekerja di bidang IT. Namun, ketika masa kanak-kanak, saya tidak pernah terpikir akan berada di profesi ini. Dulu, saya berupaya sekuat-kuatnya untuk mencari sekolah terbaik, jurusan terbaik, dan bekerja yang terbaik saja. Setelah merasakan, asyik juga ternyata bekerja di perusahaan IT.

Saya bersyukur bahwa saya menikmati bagaimana ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai yang saya bawa bisa bermanfaat untuk sekeliling saya, untuk Lintasarta dan Artajasa, serta seluruh pelanggannya.

Definisi sukses menurut Anda?

Bagi saya, sukses itu kalau kita bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Tidak untuk diri sendiri saja, tetapi bersama-sama. Bahwa pada hakikatnya, sukses hanya dapat bermakna ketika kebermanfaatannya bisa dirasakan bersama-sama.

Saya bisa bertahan lama di Lintasarta dan Artajasa juga karena diberikan kepercayaan besar oleh orang-orang di sekitar saya. Dengan diberi kepercayaan besar, saya mendapatkan energi yang besar juga untuk dapat memberikan upaya dan hasil terbaik bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan, juga keluarga dan lingkungan.

Apa yang Anda kejar dalam hidup?

Impian saya adalah memberi sebanyak-banyaknya manfaat bagi banyak orang. Dan saya bersyukur dengan posisi dan tanggung jawab

yang saya miliki bertahun-tahun mulai dari GM hingga Dirut, saya bisa memberikan manfaat dalam banyak bentuk ke orang lain.

Filosofi hidup Anda?

Saya yakin siapa pun yang dapat memberikan manfaat kepada banyak orang, insyaallah akan dimudahkan segala urusannya. Sebagai contoh, jika kami dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan, insyaallah bisnis akan maju karena para pelanggan akan terus bersama kami. Semua upaya untuk memberi manfaat bagi orang lain, pada akhirnya akan kembali ke kita. Maka sesungguhnya filosofinya sederhana: bermanfaat sebesar-besarnya bagi pelanggan, dan bagi banyak orang.

Anda tipe pemimpin seperti apa?

Yang saya bentuk dan tanamkan adalah *teamwork*. Saya delegasikan pekerjaan ke bawah dan saya beri kepercayaan kepada karyawan. Saya baru akan terlibat ketika ada kebutuhan untuk membuat keputusan-keputusan yang mendasar.

Arti karyawan bagi Anda?

Meskipun secara hierarki berbeda, tetapi secara pekerjaan, kami bekerja bersama-sama. Mereka berperan besar memajukan perusahaan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi saya untuk meningkatkan kapabilitas karyawan.

Menebar Manfaat di Semua Tempat

Menciptakan relasi yang baik dengan orang-orang sekitar ternyata tak hanya dilakukan Arya Damar di kantor. Dalam kehidupan sosial pun, ia melakukan hal serupa. "Saya tinggal di lingkungan yang rasa kekeluargaannya tinggi di Tangerang Selatan. Sebagian besar penghuninya pensiunan. Kami akrab, guyub, dan kebetulan saya menjadi pengurus rukun tetangga (RT)," tutur Arya.

Sebagaimana di perusahaan, di rumah pun Arya menerapkan filosofi harus bermanfaat bagi banyak orang. "Sebagai bagian dari lingkungan, saya tentu tidak bisa sendiri. Saya harus berupaya memberi kebaikan kepada lingkungan sekitar," ujarnya.

Yang pasti, Arya Damar juga berupaya menanamkan nilai-nilai manfaat dan kebaikan kepada keluarga, terutama anaknya. "Saya dan istri berupaya mendidik anak saya agar bermanfaat bagi orang lain. Ia juga harus punya integritas dan taat menjalankan perintah agama," kata dia.

Untuk menjaga kebersamaan, Arya selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan istri dan anaknya pada hari Sabtu dan Minggu. "Saya bersyukur diberkahi dengan keluarga yang menyenangkan dan hangat. Bagaimana pun pencapaian saya, semua hanya akan bermakna bila hasilnya dapat dinikmati bersama keluarga," papar Arya. (c02)

Merekalah yang akan menjaga perusahaan ini ke depan. Selama saya di sini, orang-orang yang diangkat menjadi jajaran direksi adalah mereka yang bekerja lama di perusahaan dan paham seluk-beluk di bidangnya masing-masing. Hal ini penting, agar teman-teman karyawan punya harapan bahwa karier mereka bisa meningkat di sini.

Suatu saat nanti, salah satu dari karyawan ini yang akan menggantikan saya. Maka saya harus bentuk budaya pemimpin itu dari sekarang. Dimulai dari membuat *teamwork*, lalu mendelegasikan tanggung jawab. Dari situ timbul rasa percaya, dan akhirnya banyak pekerjaan bisa selesai di level karyawan.

Karakter teamwork dalam diri Anda terbentuk sejak kapan?

Mungkin sejak remaja. Cukup berbeda dengan sekarang, zaman dahulu banyak ragam permainan dan kegiatan yang perlu dilakukan bersama dengan teman-teman. Main sepak bola, basket, apa pun.

Akhirnya saya percaya bahwa semua pekerjaan kalau dikerjakan bersama-sama dan saling peduli satu sama lain, dapat lebih mudah diselesaikan. Nilai itu yang kemudian membentuk saya sampai sekarang dan saya bawa ketika bekerja.

Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua Anda?

Saya datang dari latar belakang yang sederhana. Menjadi anak ketiga dari empat bersaudara, ibu saya berprofesi sebagai guru, dan ayah saya seorang karyawan swasta. Orang tua saya mengajarkan keempath anaknya bahwa yang pertama, kami harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi teman-teman dan lingkungan.

Kedua, harus memiliki integritas. Saya belajar banyak dari orang tua tentang kejujuran dan pentingnya memiliki sikap ksatria. Kalau diberi kepercayaan, harus dipegang teguh, dan tidak boleh ingkar. Pun jika salah, harus berani mengakui dan bertanggungjawab. Itu yang saya pegang teguh dan lakukan sampai sekarang.

Semasa kanak-kanak, ada kalanya saya merasa kurang bersemangat ke sekolah. Tetapi, kalau saya membuat kesalahan di sekolah dan harus minta tanda tangan ibu, saya bicara ke beliau apa adanya. Dan ibu saya tidak pernah marah. Apa pun masalah yang saya perbuat di sekolah, saya bisa ceritakan saja.

Sekarang, kalau di kantor ada masalah, saya ajak para karyawan, ayo kita perbaiki bersama-sama. Mungkin inilah yang membuat pemegang saham percaya kepada saya begitu lama. Saya menjadi Dirut sejak usia 39 tahun, sampai sekarang usia saya 60 tahun. Selama 21 tahun ini, saya menjadi bukti nyata bahwa *teamwork* dan integritas yang membawa karier kita tidak hanya melasat, tetapi juga bertahan lama di puncak. □